

ABSTRAK
ANALISIS WACANA DALAM TAYANGAN MATA NAJWA
DI METRO TV EPISODE “PEJABAT PEMBURU RENTE”

Oleh:
Lizsa Egeham
1210863005

Pembimbing:
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Rinaldi, M.I.Kom

Akhir tahun 2015 lalu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melaporkan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia kepada Mahkamah Kehormatan Dewan terkait kasus pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden RI. Kasus ini menjadi fenomena yang marak diberitakan di berbagai media massa. Metro TV sebagai media pendukung pemerintah, memberitakan kasus tersebut di berbagai program, salah satunya adalah Mata Najwa. Penelitian ini menganalisis wacana yang dikembangkan dan melihat makna dalam tayangan Mata Najwa Episode ‘Pejabat Pemburu Rente’.

Untuk memahami hal tersebut maka peneliti melihat menggunakan teori *Hierarchy of Influence* Shoemaker dan D. Reese kemudian dianalisis menggunakan model analisis wacana kritis Teun van Dijk, yang membagi menjadi tiga elemen berupa elemen teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma kritis. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis teks dari *transkrip* tayangan Mata Najwa Episode ‘Pejabat Pemburu Rente’ dan mewawancarai dua pengamat komunikasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan Mata Najwa dalam memilih narasumber disesuaikan dengan kepentingan dari Metro TV yang menjadi media oposisi pemerintah serta narasumber yang dipilih adalah yang mendukung pemerintah. Dibalik itu, netralitas Mata Najwa dalam pemberitaannya belum berimbang sebab banyak kepentingan-kepentingan dari pemilik media, bisnis, dan partai. Ini membuat isu-isu terkait pemilik media Metro TV tidak pernah diberitakan dan dihilangkan dengan *memblow-up* isu lain sehingga sukar dipercaya keobjektifannya.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Pejabat Pemburu Rente, Mata Najwa, Metro TV

ABSTRACT

Discourse Analysis Impressions in Mata Najwa Metro TV Episode “PEJABAT PEMBURU RENTE”

By:

**Lizsa Egeham
1210863005**

Supervisor:

**Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Rinaldi, M.I.Kom**

The end of year 2015, Minister of Energy and Mineral Resources reported the Chairman of the House of Representatives Indonesia (DPR) to Court Honor Board (MKD) related profiteering case the name of the President and Vice President of RI. This case became a lively phenomenon reported in various media. Metro TV as a medium case, preaching the Government opposition in various programs, one of them is Mata Najwa. This research analyzes the discourse developed and the meaning in the impressions of Mata Najwa Episode “Pejabat Pemburu Rente”.

To understand that, the researchers viewed using the theory of Hierarchy of Influence Shoemaker and D. Reese, then analyzed using the critical discourse analysis model of Teun van Dijk, which splits into three elements in the form of text elements, social cognition, and social analysis. The research was conducted using qualitative approaches and critical paradigms. Data collection is done by analyzing the text of the transcript of in the impressions of Mata Najwa Episode “Pejabat Pemburu Rente” and interviewed the two observers of political communication.

The results showed that the impressions of Mata Najwa in choosing resource tailored to the interests of Metro TV who became a government informant and opposition media chosen is in favor of the government. Beside that, the neutrality of Mata Najwa in it announcement yet balanced because many of the interests of the owner of the media, business and party. This makes the issues related the owner of Metro TV media never reported and removed by blow-up another issue until difficult to believed the objectivity.

Keywords: *Discourse Analysis, Pejabat Pemburu Rente, Mata Najwa, Metro TV*